

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

¹Nurlailli Hartiningrum, ²Jupriono, ³Dinda lisna Amilia
^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Nurlaillilagiii@gmail.com

Abstract

As a visual platform, Instagram allows users to share photos, videos and stories, while also supporting interpersonal communication in various forms such as comments, direct messages and reactions to uploaded content. Interpersonal communication on Instagram social media based on visual content is often used to express emotions and stories, both synchronously through features such as Instagram Live, and asynchronously through comments on uploads. In this case, the use of Instagram in building interpersonal communication between individuals for the use of social media at the Karah Taruna Youth Organization, Jambangan, Surabaya City is very necessary, considering the many negative impacts of using social media, such as hate speech to conflict and the spread of negative issues. This can be proven by the potential challenges of misunderstanding, social pressure due to differences in reality and expectations, as well as the negative impact of cyberbullying. The descriptive qualitative research method is used to understand a person's characteristics through observation and interviews. In this research, informants provide information through in-depth interviews through deeper and more sustainable interactions. Instagram allows individuals to get to know each other further, until they reach a higher level of depth. In some cases, relationships formed through Instagram can even transcend the boundaries of cyberspace and develop into real friendships and meetings in the offline world.

Keywords: *Interpersonal Communication, Social Media*

Abstrak

Sebagai platform visual, Instagram memungkinkan penggunaanya berbagi foto, video dan cerita, sekaligus dapat mendukung komunikasi interpersonal dalam berbagai bentuk seperti komentar, pesan langsung, dan reaksi terhadap konten yang diunggah. Komunikasi interpersonal pada media sosial Instagram berbasis konten visual sering digunakan untuk mengekspresikan emosi dan cerita, baik secara sinkron melalui fitur seperti Instagram *Live*, maupun asinkron melalui komentar pada unggahan. Dalam hal ini pemanfaatan Instagram dalam membangun komunikasi interpersonal antar individu untuk penggunaan media sosial di karang taruna Karah, Jambangan, Kota Surabaya sangat diperlukan, mengingat banyaknya dampak negatif bersosial media seperti halnya ujaran kebencian hingga konflik dan penyebaran isu – isu negatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tantangan berpotensi kesalahpahaman tekanan sosial akibat perbedaan realitas dan ekspektasi, serta dampak negatif dari *cyberbullying*. Metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk dapat memahami karakteristik seseorang melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini informan memberikan informasinya melalui wawancara mendalam melalui interaksi yang lebih dalam dan berkelanjutan, Instagram memungkinkan individu untuk saling mengenal satu sama lain lebih jauh, hingga mencapai tahap kedalaman yang lebih tinggi. Dalam beberapa kasus, hubungan yang terjalin melalui Instagram bahkan bisa melampaui batasan dunia maya dan berkembang menjadi pertemanan dan pertemuan yang nyata di dunia *offline*.

Kata kunci: Komunikasi interpersonal, media sosial, Instagram

Pendahuluan

Media sosial yang dapat dipahami sebagai sekumpulan perangkat lunak yang dirancang untuk memungkinkan individu maupun komunitas berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam beberapa situasi tertentu saling berkolaborasi atau bermain (Clara Sari, n.d. 2023). Media sosial telah berkembang menjadi alat yang cukup penting dalam berinteraksi sosial, salah satu contohnya adalah media sosial Instagram yang tidak hanya berfungsi sebagai media online tetapi juga sebagai platform yang mendukung interaksi sosial pada sesama penggunanya. Media sosial Instagram dapat dianggap sebagai perantara yang memperkuat hubungan antar individu dan pengguna yang memungkinkan pengguna untuk dapat memilih dengan cermat siapa yang ingin mereka ajak berkomunikasi sebagai teman, serta memberi mereka kekuatan untuk dapat menolak permintaan pertemanan jika mereka merasa tidak tertarik. Hal ini dapat menciptakan suatu komunitas yang terbentuk secara organik sesuai dengan keinginan dan preferensi pada masing-masing individu (Prihatiningsih, 2017).

Komunikasi interpersonal di Instagram dapat memberikan peluang untuk membangun hubungan dan mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif. Namun, penting untuk memahami tantangan yang ada, seperti kesalahpahaman dan tekanan sosial, agar komunikasi tetap sehat dan produktif. Dengan memanfaatkan Instagram secara bijak, pengguna dapat menciptakan komunikasi yang mendukung hubungan interpersonal yang lebih baik.

Media sosial Instagram, telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai platform visual yang berfokus pada berbagi foto, video, dan cerita, Instagram memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi secara unik. Namun, di balik kemudahan tersebut, komunikasi interpersonal di Instagram memiliki karakteristik, peluang, dan tantangan tersendiri.

Komunikasi interpersonal merujuk pada sebuah interaksi yang melibatkan pertukaran informasi, emosi, dan makna antara individu. Di Instagram, bentuk komunikasi ini dapat berupa komentar, pesan langsung (Direct Message), atau reaksi terhadap konten seperti menyukai, membagikan, atau memberikan emoji. Komunikasi Interpersonal melalui media sosial Instagram yang berbasis konten visual seperti foto dan video yang menjadi media utama untuk menyampaikan pesan. Misalnya, unggahan foto atau video dengan caption yang mendalam sering digunakan untuk menyampaikan cerita atau emosi seseorang pada akun tersebut.

Komunikasi di Instagram bisa terjadi secara asinkron, seperti saat seseorang memberikan komentar pada unggahan lama juga bisa secara sinkron, seperti melalui fitur Instagram Live atau percakapan langsung di DM. Dibandingkan dengan komunikasi tatap muka, Instagram memiliki keterbatasan dalam menyampaikan nuansa komunikasi non-verbal seperti intonasi suara atau ekspresi wajah, meskipun fitur seperti video atau emoji membantu menjembatani kekurangan ini.

Komunikasi Interpersonal pada media sosial Instagram memiliki peluang untuk membangun hubungan pribadi seseorang. Media sosial Instagram memungkinkan penggunanya untuk terhubung dengan seseorang seperti teman, keluarga, atau bahkan tokoh inspiratif yang mereka ikuti. Melalui komentar yang positif atau pesan pribadi yang disampaikan, hubungan dan komunikasi interpersonal dapat diperkuat. Pengguna dapat mengekspresikan diri mereka melalui konten kreatif, sehingga memperkuat identitas dan kepribadian mereka pada akun Instagram yang dibuat di dunia maya. Hal ini dapat memberikan pengaruh seperti bagaimana orang lain dapat memahami dan memberikan responnya. Instagram juga menjadi wadah atau media untuk menemukan komunitas berbasis minat yang sama, seperti komunitas seni, olahraga, atau isu sosial. Interaksi dalam komunitas ini dapat menciptakan hubungan yang mendalam.

Komunikasi interpersonal di Instagram juga memiliki berbagai tantangan yang bisa disebut kesalahpahaman dengan keterbatasan dalam menyampaikan intonasi dan ekspresi

dapat menyebabkan pesan disalahartikan, terutama dalam komentar atau pesan singkat. Kesenjangan antara realitas dan ekspektasi memungkinkan banyak pengguna yang membagikan versi terbaik dari hidup mereka, hal ini dapat menciptakan persepsi tidak realistis dan tekanan sosial pada orang lain. Selain itu terlalu fokus pada komunikasi di dunia maya dapat mengurangi kualitas hubungan interpersonal di dunia nyata atau dapat disebut sebagai ketergantungan digital. Adapun komentar negatif, ujaran kebencian, atau kritik yang tidak membangun dapat merusak hubungan interpersonal dan kesehatan mental pengguna.

Metode Penelitian

Menggunakan penelitian kualitatif dengan observasi dan wawancara yaitu peneliti berusaha memahami fenomena sosial dari perspektif orang yang terlibat. Pendekatan ini lebih fokus pada bagaimana seseorang dapat memahami dan memberi makna pada pengalaman mereka dalam konteks sosial mereka juga tentang bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis untuk mencapai temuan yang valid dan berarti. Pendekatan kualitatif ini menekankan pemahaman kontekstual, serta memberikan wawasan mendalam yang tidak bisa didapatkan hanya dari data kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna, persepsi, pengalaman, pandangan individu dalam kelompok Karang Taruna Kelurahan Karah, Surabaya. Penelitian kualitatif bersifat eksploratif dengan menerapkan studi kasus untuk mengamati secara intensif satu atau beberapa kasus individu, kelompok, atau peristiwa yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian yang akan saya ambil adalah anggota dalam komunitas tersebut sebagai narasumber yang memberikan informasi melalui pengalaman, pandangan, atau peran mereka dalam menggunakan sosial media berupa Instagram untuk membangun komunikasi interpersonal dalam lingkup Karang Taruna Kelurahan Karah, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Objek penelitian yang saya ambil adalah fenomena dan kejadian, juga pemanfaatan instagram dan teori interpersonal dalam konteks sosial yang diteliti yaitu beberapa anggota dari Karang Taruna Kelurahan Karah, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi interpersonal pada media sosial Instagram merujuk pada proses pertukaran informasi, perasaan, dan pesan antara individu melalui berbagai fitur yang disediakan media sosial Instagram, seperti Direct Message (DM), komentar, Stories, dan konten unggahan visual (foto/video). Komunikasi interpersonal pada Instagram adalah cara individu berinteraksi secara langsung atau tidak langsung untuk membangun hubungan sosial dengan berbagi informasi, atau memperkuat koneksi melalui media digital yang berbasis visual. Media sosial Instagram memungkinkan komunikasi dua arah yang lebih dinamis melalui integrasi teks, gambar, dan video.

Elemen Utama yang paling berpengaruh yaitu adanya fitur visual berupa foto dan video yang diunggah dapat menciptakan konteks visual yang memperkaya pesan emosional. Interaktivitas melalui komentar, direct message (DM), dan stories, pengguna dapat berkomunikasi secara personal maupun publik. Kehadiran sosial seperti live streaming dan stories memberikan ilusi interaksi langsung yang dapat mendukung komunikasi interpersonal jarak jauh. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, media sosial Instagram dapat memperkuat hubungan dan memudahkan komunikasi dengan teman, keluarga, atau kolega, terutama yang tinggal berjauhan. media sosial Instagram juga dapat memberikan kebebasan terhadap pengguna untuk dapat mengekspresikan pemikiran atau perasaan mereka melalui konten visual, caption, dan interaksi langsung. Selain itu bisa membangun jaringan sosial untuk dapat berinteraksi dengan pengguna baru atau komunitas berdasarkan minat yang sama.

Relevansi Komunikasi Interpersonal dalam konteks Instagram tidak hanya terbatas pada hubungan pribadi tetapi juga mencakup bagaimana pengguna membangun koneksi melalui interaksi digital. Hal ini melibatkan unsur saling memahami, kepercayaan, dan kedekatan emosional yang dipupuk melalui fitur platform tersebut. Meskipun Instagram mendukung komunikasi interpersonal, keterbatasan seperti miskomunikasi akibat pesan teks yang tidak lengkap, ketergantungan pada komunikasi digital, dan kurangnya kedalaman interaksi dapat menghambat hubungan yang lebih otentik. Dengan memahami konsep ini, pengguna Instagram dapat memanfaatkan platform secara optimal untuk mendukung dan memperkuat hubungan interpersonal mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memberikan verifikasi tentang bagaimana Instagram digunakan sebagai media komunikasi interpersonal. Berdasarkan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan responden yaitu empat anggota dari karang taruna kelurahan Karah Surabaya yang memberikan jawaban berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Fokus penelitian ini mencakup frekuensi penggunaan, fitur yang dimanfaatkan, serta dampaknya terhadap hubungan interpersonal.

Responden menyatakan bahwa mereka tertarik pada visualisasi konten di Instagram, seperti foto dan video, yang dianggap lebih dinamis dibandingkan platform lain. Hal ini mendukung teori komunikasi interpersonal yang menyebutkan bahwa elemen visual dapat memperkaya interaksi dan memperkuat pesan secara emosional. Pada sebagian besar responden yang memiliki akun pada sosial media Instagram dan menggunakannya setiap hari, dengan tujuan utama untuk hiburan dan berbagi informasi. Namun, fitur seperti Direct Message (DM) dan komentar juga menjadi alat utama dalam menjaga komunikasi interpersonal, baik dengan teman dekat maupun kenalan baru.

Responden lebih sering menggunakan DM untuk percakapan pribadi, Stories untuk berbagi momen, dan komentar untuk memulai diskusi. Ketiga fitur ini memberikan cerminan aspek komunikasi interpersonal baik secara formal maupun informal yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan cara yang fleksibel. Interaksi ini lebih sering terjadi dengan teman dekat dan keluarga, meskipun media sosial Instagram ini juga memungkinkan responden untuk berinteraksi dengan orang baru yang memiliki minat serupa. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram berfungsi sebagai media untuk memperluas jaringan sosial.

Media sosial Instagram memiliki banyak sekali keuntungan, utamanya adalah kemampuan untuk berbagi konten visual yang sulit dilakukan melalui telepon atau teks biasa. Responden merasa bahwa komunikasi melalui Instagram lebih menarik dan emosional, meskipun tidak selalu sedalam komunikasi langsung. Sebagian responden menganggap bahwa interaksi di Instagram lebih dangkal dibandingkan komunikasi langsung. Namun, elemen visual memberikan nilai tambah untuk percakapan yang kasual dan ringan.

Adapun kesalahpahaman sering kali terjadi karena tone atau maksud yang sulit tersampaikan melalui teks atau emoji. Ini menunjukkan keterbatasan komunikasi digital dalam menyampaikan nuansa emosional yang kompleks. Selain itu setelah berkomunikasi melalui Instagram, responden umumnya merasa lebih terhubung, terutama jika komunikasi tersebut bersifat personal. Namun, terlalu banyak interaksi yang tidak bermakna dapat menyebabkan rasa kurang puas secara emosional. Hal ini memberikan bukti bahwa media sosial Instagram dapat memperkuat hubungan jarak jauh, tetapi juga dapat melemahkan hubungan tatap muka jika pengguna terlalu fokus pada interaksi digital.

Fitur seperti Stories dan DM sangat membantu dalam menjaga hubungan jarak jauh. Responden merasa lebih dekat dengan keluarga atau teman yang tinggal di lokasi yang berbeda cukup jauh. Responden merasa lebih mudah mengekspresikan diri melalui Instagram, baik melalui penyampaian caption, unggahan gambar, maupun video. Namun, hal ini tidak selalu menggantikan komunikasi tatap muka dalam menyampaikan emosi yang lebih mendalam. Penggunaan Instagram dapat memberikan pengaruh yakni keterampilan komunikasi di dunia

nyata. Secara positif, pengguna dapat belajar menyusun pesan yang menarik. Namun, ketergantungan pada komunikasi digital dapat mengurangi kemampuan untuk berinteraksi secara langsung.

Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram memiliki peran penting dalam mendukung komunikasi interpersonal, terutama melalui fitur-fitur visual dan interaktif seperti Direct Message (DM), Stories, dan komentar. Platform ini memungkinkan pengguna untuk berbagi pengalaman, memperkuat hubungan jarak jauh, dan menjalin interaksi dengan individu baru. Namun, terdapat beberapa keterbatasan, seperti miskomunikasi akibat kurangnya tone emosional dalam teks dan ketergantungan pada komunikasi digital yang dapat melemahkan hubungan tatap muka.

Saran nya, media sosial Instagram dapat menambahkan fitur untuk mendukung percakapan yang lebih mendalam, seperti forum diskusi atau grup interaktif, yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan cara yang lebih substantif. Instagram dapat mendorong pengguna untuk berbagi konten yang lebih autentik dan personal melalui fitur-fitur khusus, seperti "refleksi harian" atau "cerita mendalam," untuk menciptakan hubungan yang lebih emosional dan dekat. Selanjutnya untuk mengurangi miskomunikasi, Instagram dapat mengintegrasikan fitur penanda emosional atau panduan tone dalam pesan teks, membantu pengguna menyampaikan maksud mereka dengan lebih baik. Instagram juga dapat menyediakan alat atau fitur untuk membantu pengguna mengelola waktu mereka di platform, sehingga mereka tidak merasa terbebani oleh interaksi digital dan tetap dapat fokus pada hubungan di dunia nyata. Dengan solusi ini, Instagram dapat semakin mendukung komunikasi interpersonal yang efektif dan autentik, memperkuat hubungan antar pengguna, serta menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Abubakar, F. (2015a). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa In *Jurnal Pekommas* (Vol. 18, Issue 1).
- Chairunnisa, A., Arum, H. S., & Salamah, P. U. (2024). Pengaruh Hubungan dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Aspek Psikologis: Sebuah Systematic Review. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2717>
- Hadijah Arnus, S. (2015). *COMPUTER MEDIATED COMMUNICATION (CMC), POLA BARU BERKOMUNIKASI* (Vol. 8, Issue 2).
- Langit, A. J., Timur, P., Prodi, A., Komunikasi, I., Jupriono, D., & Hakim, L. (2021). ETIKA PENGGUNAAN INSTAGRAM MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNTAG SURABAYA DALAM BERMEDIA SOSIAL. In *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* (Vol. 01).
- Prihatiningsih, W. (2017). MOTIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA. In *Jurnal Communication VIII, Nomor* (Vol. 1). <http://techno.okezone.com/read/2016/0>
- S, F. R. (2021). Ujaran kebencian netizen Indonesia dalam kolom komentar Instagram selebgram Indonesia: Sebuah kajian linguistik forensik. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 22(1), 1–19. <https://doi.org/10.23960/aksara/v22i1.pp1-1>